

## **MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKN DI INDONESIA: KAJIAN ANALISIS META**

**Dian Satria Charismana<sup>1</sup>, Heri Retnawati<sup>2</sup>, Hapri Novriza Setya Dhewantoro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup>Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : [dian\\_satria@uny.ac.id](mailto:dian_satria@uny.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Prestasi Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal individu, salah satunya adalah motivasi sebagai faktor internal individu. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan, keinginan atau kebutuhan yang muncul dari internal individu dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar akan membentuk motivasi berprestasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan hasil belajar. Studi ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis meta. Penelitian ini melibatkan 22 artikel dari 70 artikel yang berasal dari Indonesia tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn yang ditelusuri dari berbagai jurnal elektronik. Hasil analisis meta yang dilakukan pada studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang tinggi dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn di Indonesia. Diperoleh hasil *summary effect* sebesar 0,9 yang menunjukkan bahwa ukuran efek yang dihasilkan tergolong tinggi

### **ABSTRACT**

*Student achievement can be influenced by internal factors and individual external factors, one of which is motivation as an individual's internal factor. Learning motivation is an encouragement, desire or need that arises from the individual's internal in carrying out learning activities. Learning motivation will form achievement motivation as an effort to achieve learning outcomes. This study aims to see the relationship between learning motivation and student achievement Civic Education in Indonesia. This research is a quantitative research using a meta-analysis approach. This study involved 22 articles from 70 articles originating from Indonesia about the relationship between motivation and learning achievement in Civic Education which were traced from various electronic journals. The results of the meta-analysis conducted in this study indicate that there is a high and significant positive relationship between learning motivation and student achievement Civic Education in Indonesia. A summary effect of 0.9 is obtained, which indicates that the resulting effect size is relatively high.*

### **Kata kunci:**

Motivasi, Prestasi Belajar,  
Analisis Meta

### **Keywords:**

Motivation, Learning  
Achievement, Meta Analysis

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam seseorang individu. Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu seseorang untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. Pendidikan yang optimal membutuhkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada seluruh jenjang sekolah adalah mata pelajaran PPKn. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) dalam hal ini menjadi tempat dan salah satu bagian untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Secara umum mata pelajaran PPKn bertujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta berkemampuan demokratis agar mampu membentuk diri sesuai dengan karakter-karakter yang ada di dalam masyarakat Indonesia. Ahmad (2013:225) mengatakan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran pokok yang ditujukan sebagai sarana dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai yang berasal dari leluhur serta moral yang bersumber pada kultur masyarakat Indonesia. Dilihat berdasarkan tujuan yang termuat di dalam mata pelajaran PPKn tersebut, kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik secara luas telah diakomodir sesuai dengan arah kurikulum pendidikan yang berbasis saat ini dan di masa depan (Abdul dan Sapriya; 2011).

Berkaca kepada Pentingnya mata pelajaran PPKn di sekolah dalam era sekarang ini, maka salah satu dari indikator pembelajaran PPKn yang berkualitas adalah mendapatkan hasil belajar PPKn yang maksimal oleh siswa, hasil belajar tersebut tertuang dalam 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Bagi seorang siswa, memperoleh prestasi belajar PPKn yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Siswa yang memperoleh prestasi belajar PPKn yang baik akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar yang telah diperolehnya. Upaya untuk memperoleh prestasi belajar PPKn yang baik bukanlah perkara yang mudah, karena prestasi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang berasal dari individu tersebut.

Salah satu faktor yang mendasari dalam upaya untuk memperoleh prestasi belajar PPKn yang baik adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi dalam hal ini mendasari terjadinya perilaku individu (Guay et al., 2010), selain itu, motivasi juga sangat penting untuk kehidupan sosial dan kehidupan pendidikan (Recepoğlu et al., 2013) sehingga motivasi merupakan komponen penting dalam membentuk suatu individu. Broussard & Garrison (2004) menjelaskan motivasi adalah sebuah atribut yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan aktivitas atau tidak melakukan aktivitas. Kata motivasi berawal dari Bahasa latin, yaitu sering disebut dengan *verba movere*, artinya adalah sesuai dengan teori, motivasi merupakan suatu upaya untuk membuat perilaku individu berubah atau bergerak kearah aktivitas yang di inginkan oleh individu tersebut. Pintrich & Schunk (2002) mengatakan bahwa istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin *verba movere*, yang berarti bergerak sehingga teori motivasi berupaya membahas tentang apa yang membuat individu bergerak dan menuju kepada aktivitas yang dilakukan. Sesuai dengan teori tersebut, maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah kegiatan tertentu.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Mappeasse, 2009; Prasetyo & Wahyuddin, 2003; Sutikno dkk, 2007). Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dimulai dengan sebuah dorongan yang berasal dari motivasi diri (Krech, Crutchfield, & Ballachey, 1962). Akibatnya, berbagai pendekatan terhadap motivasi

dapat berfokus pada perilaku kognitif (seperti penggunaan pemantauan dan strategi), dan aspek non-kognitif (seperti persepsi, kepercayaan, dan sikap).

Sementara McNeil (1974) menjelaskan bahwa adanya sebuah motivasi diawali dengan sesuatu dorongan dan bisa pula sesuatu kebutuhan, yang pada akhirnya seseorang akan melaksanakan aktivitas kegiatan. Sedangkan menurut Hodgkinson (1962) mengatakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang tidak serta merta langsung terjadi begitu saja, melainkan terjadi di dalam berbagai konteks, dalam hal ini adalah konteks belajar pada mata pelajaran PPKn. Pada dasarnya motivasi adalah faktor pendorong yang terdapat pada seseorang, baik secara internal individu itu sendiri ataupun dari eksternal yang hadir dari lingkungan sekitar.

Pengukuran motivasi belajar di dalam individu menurut Allport (1962) bisa diselidiki berdasarkan motif individu tersebut. Di dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PPKn teori motivasi akan digunakan dalam menjabarkan aktivitas, kemauan, bantuan, dan aktivitas siswa ketika berada di dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2003) menjelaskan bahwa daya penggerak individu merupakan hasil dari beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Pintrich & Schunk (2002) juga memberi penguatan pernyataan tersebut bahwa motivasi erat kaitannya dengan suatu aktivitas yang dimulai oleh stimulus.

Pernyataan beberapa ahli demikian didukung oleh penelitian-penelitian tentang motivasi yang memiliki riwayat panjang. Sebagian besar teori tentang motivasi belajar siswa sepakat, bahwa aktivitas akan terjadi apabila termotivasi dalam hal motif, dorongan, dan hal-hal internal lainnya (Weiner, 1990). Riset dan kajian tentang motivasi siswa sebagian besar menekankan pada motif keberhasilan belajar dan untuk mencegah kegagalan belajar yang terjadi (Elliot, 1997). Sementara Covington (1998) mengatakan bahwa kebutuhan dasar seseorang biasanya adalah kebutuhan tentang harga diri individu, maka kebutuhan tersebut merupakan latar belakang dari hadirnya suatu motivasi belajar oleh individu.

Sardiman (2003) mengatakan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Definisi dari motivasi intrinsik adalah motif yang terjadi pada seseorang tidak dipengaruhi oleh stimulus yang berasal dari luar seseorang, sedangkan pada pengertian motivasi ekstrinsik adalah motif yang terjadi pada seseorang disebabkan oleh stimulus yang berasal dari luar seseorang, contohnya yaitu seseorang mau belajar pada mata pelajaran PPKn dikarenakan akan diberi hadiah pada pembelajaran PPKn tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran PPKn motivasi belajar berperan sebagai penambah kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini terjadi dikarenakan adanya dorongan, kemauan serta kebutuhan dari siswa untuk berhasil dalam melakukan aktivitas pembelajaran PPKn. Hal demikian lah yang membuat siswa terdorong melakukan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang bersifat akademik, dan menjadikan siswa tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan belajar pada pembelajaran PPKn di sekolah. (Bomia et al 1997). Demikian juga Feng, Fan, & Yang (2013) menambahkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn yang baik dari siswa biasanya akan di ikuti pula dengan suatu keberhasilan prestasi belajar PPKn.

Belajar adalah proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan. Proses perubahan perilaku dalam belajar merupakan hasil dari pengalaman yang didapatkan seseorang dan hal tersebut akan terjadi secara otomatis (Hemati & Moradi, 2013). Enam esensi dari pembelajaran PPKn disekolah adalah belajar untuk memperoleh informasi, belajar untuk merespons dan memanfaatkan informasi, serta belajar sebagai kebutuhan, belajar sebagai perubahan individu, belajar sebagai proses tanpa terbatas oleh waktu dan tempat, serta belajar sebagai pengembangan kemampuan diri. (Purdie & Hattie, 2002; Lai & Chan, 2005; Peterson, Brown, & Irving, 2010). Selain dari ke enam esensi

tersebut, pembelajaran PPKn secara umum akan dipengaruhi dari berbagai nilai dan budaya siswa sesuai dengan tempat belajar siswa tersebut (Hong & Salili, 2000).

Pembahasan tentang prestasi belajar mempunyai banyak pengertian. Bossaert, Doumen, Buyse dan Verschueren (2011) menjelaskan bahwa prestasi yang diperoleh di dalam akademik merupakan pencapaian siswa dalam mendapatkan tujuan pendidikan. Sementara Lassiter (1995) mengungkapkan jika suatu prestasi akademik siswa merupakan hasil kinerja siswa. Sedangkan pendapat Good (2009) dan Chien (1987) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aspek pengetahuan dan keterampilan pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) menyebutkan jika prestasi akademik yaitu ukuran yang menunjukkan keberhasilan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Prestasi belajar dalam mata Pelajaran PPKn disekolah dapat dilihat dengan menggunakan penilaian yang terukur. Pada prestasi belajar PPKn siswa diukur dan dilakukan penilaian oleh seorang guru mata pelajaran PPKn menggunakan instrumen penilaian tes yang dibuat oleh guru PPKn ataupun tes yang sudah terstandar (Kpolovie, 2014). Jadi dapat di peroleh gambaran bahwa prestasi belajar pada pembelajaran PPKn adalah sebuah ukuran keberhasilan sesuai dengan tujuan mata pelajaran PPKn disekolah yang diperoleh siswa, maka dari itu perlu diperhatikan tentang aspek-aspek yang dapat memberikan peningkatan pada prestasi belajar PPKn siswa beserta kualitas pembelajaran PPKn di Indonesia. (Rohwati, 2012; Siagian, 2012; Wibawa, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta-analisis terhadap hasil penelitian di Indonesia tentang keterkaitan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran PPKn di Indonesia. Hasil dari penelitian yang menggunakan analisis meta ini diharapkan akan memberikan kesimpulan secara luas tentang hubungan motivasi belajar dari siswa dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Tujuan akhirnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam menyusun dan mengembangkan suatu pembelajaran PPKn yang sesuai dengan karakteristik pada siswa di Indonesia, agar pembelajaran PPKn tersebut mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## Metode

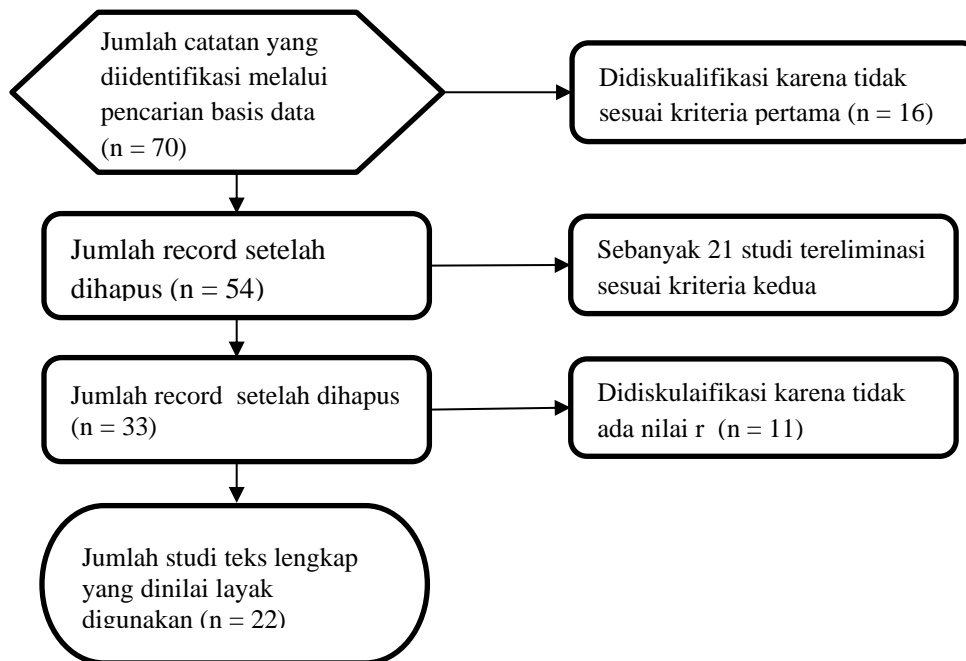
Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis meta. Hunter & Schmidt (2004) menguraikan bahwa analisis meta adalah cara melakukan tinjauan pustaka yang menggabungkan dan menafsirkan kembali temuan penelitian sebanding yang diselesaikan secara independen pada topik tertentu. Desain analisis meta yang digunakan peneliti dalam hal ini menggunakan studi korelasi. Analisis meta korelasi digunakan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan memanfaatkan hasil studi-studi korelasi terdahulu. Analisis statistik analisis meta untuk korelasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu menghitung *effect size* dan menghitung *summary effect*. Kedua hal tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dalam studi meta analisis korelasi (Retnawati et al., 2018).

Penggunaan analisis meta pada penelitian ini dibutuhkan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PPKn di Indonesia, selain itu untuk memberikan kesimpulan yang akurat terhadap hasil-hasil studi korelasi yang berbeda-beda pada motivasi belajar dan prestasi belajar PPKn di Indonesia tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan peneliti dengan cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online dan hasil skripsi di repository dengan menggunakan Google Cendekia. Pembatasan tahun penelusuran artikel/hasil skripsi dimulai pada artikel/bahan skripsi yang diterbitkan pada tahun 2013 – 2021. Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti diperoleh beberapa artikel, kemudian dipilih artikel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

**Prosedur Kriteria Penentuan Artikel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh artikel dan hasil skripsi di wilayah Indonesia yang mengkaji hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PPKn, digunakan teknik sampling purposive, dengan tujuan untuk membatasi dan menyeleksi penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia yang memenuhi kriteria. Abstrak dan hasil penelitian dari penelitian ini diperiksa secara tepat, guna memastikan artikel dan hasil skripsi yang digunakan telah memenuhi kriteria, yaitu; [1] penelitian hanya membahas hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar sesuai dengan tujuan penelitian ini. [2] penelitian hanya berlaku untuk mata pelajaran PPKn dan ada di wilayah Indonesia. [3] metodologi penelitian yang digunakan di dalam artikel dan hasil skripsi yang dirujuk adalah penelitian korelasi. [4] artikel dan hasil skripsi mencantumkan informasi berupa koefisien korelasi (r) beserta populasi atau ukuran sampelnya.

Kriteria artikel dan hasil skripsi yang tidak digunakan atau di diskualifikasi pada studi terdahulu, yaitu; [1] penelitian yang tidak menggunakan studi korelasi, [2] penelitian yang tidak memuat informasi koefisien korelasi (r) yang relevan untuk dianalisis menggunakan analisis meta, dan [3] artikel jurnal yang tidak terakreditasi pada tingkat lokal maupun nasional. Peneliti memanfaatkan diagram alur PRISMA yang dikembangkan oleh Liberati et al. (2009) untuk menggambarkan proses pengumpulan studi sampai dengan proses analisis meta, diagram alur PRISMA disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Flow Chart proses pengumpulan dan pemilihan studi**

**Prosedur Pengkodean Data Pada Artikel**

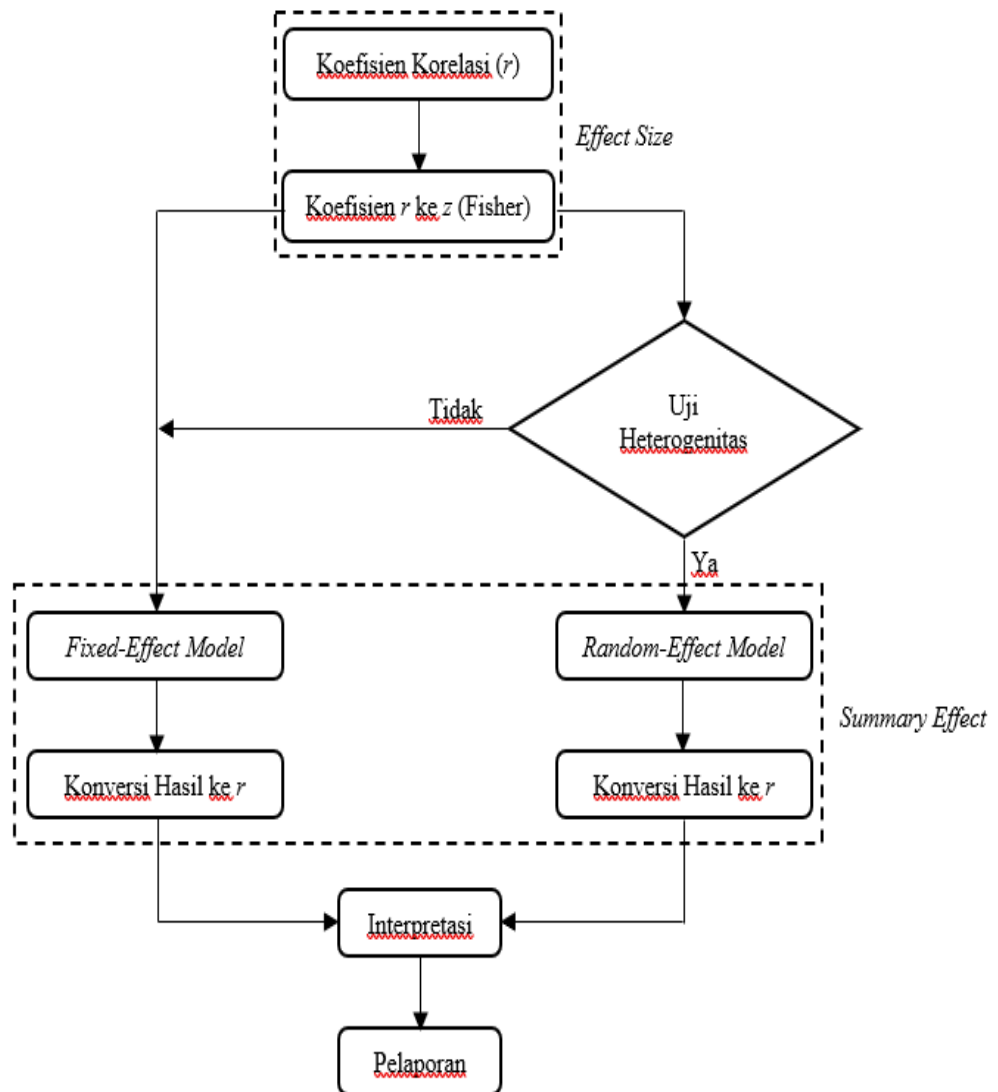
Pengkodean dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, pengkodean digunakan untuk memudahkan dalam melihat informasi yang ada di dalam penelitian sebelumnya. Pengkodean yang penelitian sebelumnya meliputi 3 kategori, yaitu; identitas, isi penelitian, dan data penelitian. Bagian dan bentuk kodifikasi penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Bagian, bentuk dan isi penelitian terdahulu yang dikodifikasi**

Identitas	Isi Penelitian	Data Penelitian
1. Judul	1. Bahan Kajian	1. Koefisien korelasi (r)
2. Penulis	2. Metode Penelitian	2. Jumlah sampel
3. Tahun Terbit	3. Validitas dan reliabilitas	3. Populasi
4. Jenis Publikasi		4. Identitas sampel
5. Wilayah		

**Prosedur Analisis Data**

Program komputer Microsoft Excel digunakan dalam proses mengkode dan mencatat data yang dikumpulkan pada tahapan pengumpulan data dari artikel dan hasil skripsi. Analisis perhitungan *effect size*, uji heterogenitas, *summary effect*, dan analisis bias publikasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer perangkat lunak JASP 0.14. Skor *effect size* yang paling banyak digunakan dalam literatur penelitian ini dapat ditemukan, namun begitu nilai koefisien korelasi (r) yang merupakan *effect size* harus ditransformasikan nilainya ke Fisher atau Z terlebih dahulu, untuk melakukan analisis *summary effect* (Card, 2012). Skema analisis data dari meta analisis pada studi korelasi disajikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Skema meta analisis studi korelasi (Retnawati et al., 2018)

## Hasil Analisis Meta dan Pembahasan

### Menghitung *Effect Size*

Langkah pertama dalam analisis meta adalah menghitung *effect size*, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengubah data yang hanya memiliki informasi nilai F atau t, untuk diubah menjadi koefisien korelasi ( $r$ ). Sejumlah 22 penelitian terdahulu yang berasal dari artikel dan hasil skripsi dalam meta-analisis ini, semuanya menampilkan informasi koefisien korelasi ( $r$ ), sehingga dalam hal ini tidak dilakukan transformasi nilai F atau t ke nilai koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam analisis meta korelasi, setelah semua penelitian mendapatkan informasi nilai koefisien korelasi ( $r$ ), maka selanjutnya ditransformasikan ke dalam nilai  $z$ . Berikut adalah hasil rekapitulasi perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) dari masing-masing penelitian yang telah diubah nilainya ke dalam nilai  $z$ , dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Transformasi perhitungan nilai  $r$  ke nilai  $z$**

Studi	$r$	$z$	$Vz$
Azka &Eko (2017)	0,769	1,018	0,012
Siti Fatimah dkk (2019)	0,665	0,802	0,056
Siti & Sumilah (2018)	0,753	0,980	0,007
Ririh & Sugijanto (2018)	0,213	0,216	0,010
Rima & Susilo (2019)	0,534	0,596	0,008
Ilham & Busyairi (2017)	0,865	1,313	0,008
Putri & Kurniana (2019)	0,646	0,768	0,008
Siti Kholilah dkk (2021)	0,952	1,853	0,033
Nurdin (2015)	0,71	0,887	0,016
Risa Febriana Said (2013)	0,668	0,807	0,013
Ariansyah P (2014)	0,582	0,665	0,034
Ivylentine dkk (2019)	0,08	0,080	0,034
Syahril Yusuf (2017)	0,44	0,472	0,024
Zainal & Ijrah (2018)	0,936	1,705	0,017
I. M. E Gunawan dkk(2019)	0,658	0,789	0,011
Putu Vadia dkk (2020)	0,713	0,893	0,006
M. Hidayatullah dkk (2018)	0,848	1,249	0,011
ROCKY (2021)	0,964	2,000	0,009
Vatnarias dkk (2021)	0,331	0,344	0,012
Nurmala D (2018)	0,165	0,167	0,031
Teguh W (2018)	0,723	0,914	0,024
Kholisna &Widayati (2018)	0,851	1,260	0,034

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022)

### Uji Heterogenitas *Effect Size*

Selanjutnya langkah kedua dalam analisis meta adalah perhitungan pada uji heterogenitas yang dilakukan dengan menggunakan statistik Q-tes. Borenstein et al. (2013) menyatakan statistik Q digunakan untuk menguji hipotesis nol dan bahwa semua studi dalam analisis meta memiliki dampak yang sama. Uji statistik Q pada dasarnya adalah Uji Q heterogenitas, pada saat nilai tidak signifikan dengan  $p > 0,05$  (pada tingkat kepercayaan 95%) maka  $H_0$  diterima, yang bermakna bahwa *effect size* adalah heterogen, dan sebaliknya jika statistik Q tes signifikan dengan  $p < 0,05$  (pada tingkat kepercayaan 95%) menunjukkan ukuran efek merupakan homogen. Pada artikel ini pengujian heterogenitas dilakukan menggunakan statistik *Q* dengan derajat bebas (df):  $22-1 = 21$ . Hasil pengujian heterogenitas menunjukkan bahwa nilai *Q* yang didapatkan adalah : 380,5 dengan p value  $< 0,01$  (signifikan pada tingkat kepercayaan 99%), maka  $H_0$  ditolak yang artinya yaitu *effect size* dari masing-masing penelitian bersifat heterogen, karena setiap ukuran efek bersifat heterogen, penghitungan *summary effect* menggunakan model efek acak.

### Menghitung *summary effect* menggunakan model efek acak

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis meta adalah menghitung *summary effect* dengan model efek acak, dihitung menggunakan perangkat lunak berbantuan komputer JASP 0,14. Adapun hasil perhitungan *summary effect* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil perhitungan *summary effect***

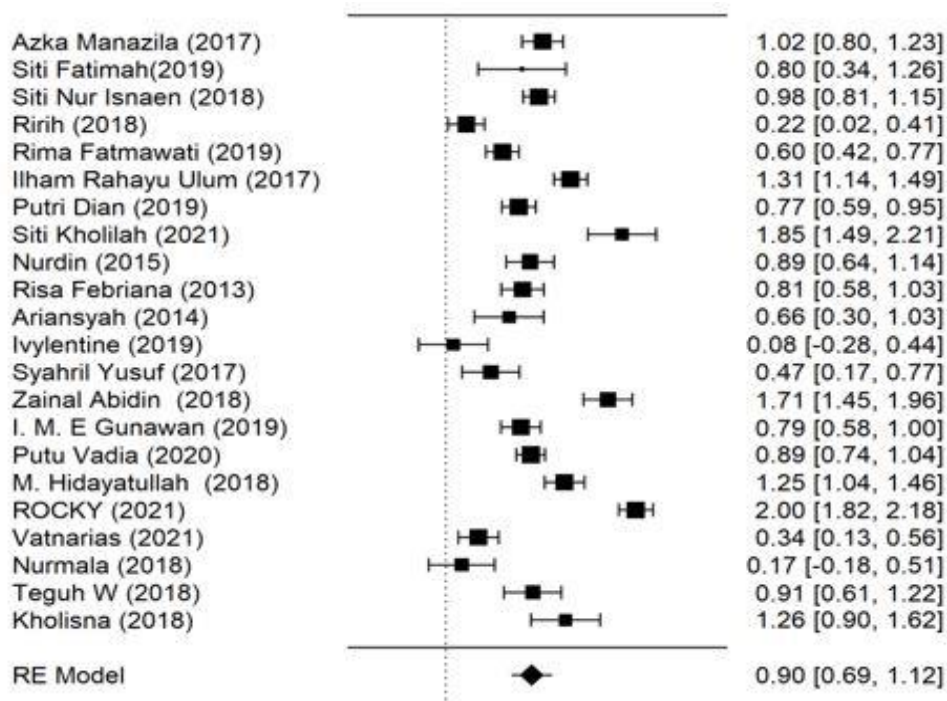
Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
<b>0.902</b>	0.109	8.255	< .001	0.688	1.116

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *summary effect* pada table 1.3 didapatkan hasil nilai estimasi sebesar 0,902 dengan *p values* sebesar 0,001, dan di dapatkan hasil batas bawah sebesar 0,668 serta batas atas 1,116. Hasil perhitungan dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PPKn dengan nilai ( $z=8,225$ ;  $p < 0,001$ ; 95% CI) dan (0,688 batas bawah; 1,116 batas atas). Adapun hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PPKn termasuk pada kategori yang tinggi dengan nilai *r summary effect* sebesar 0,902.

Nilai *z (effect size)* yang di peroleh untuk masing-masing studi maupun secara keseluruhan juga dapat dilihat dari output *forest plot*. Berikut ini adalah hasil output *forest plot* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar 3.



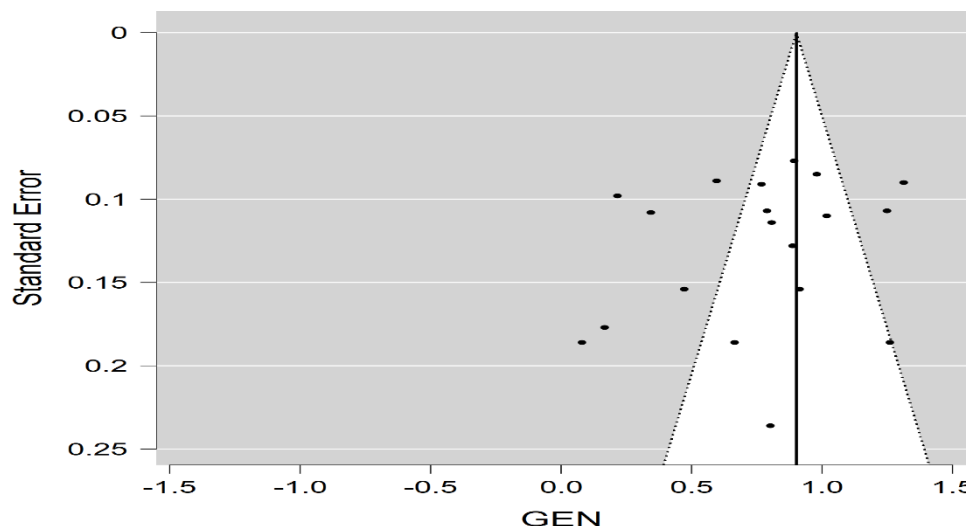


Gambar 3. Forest plot nilai  $z$  (effect size) pada summary effect

Berdasarkan forest plot pada gambar 3 tersebut, menunjukkan bahwa nilai  $z$  (effect size) untuk Studi 2 adalah 0,80 dengan interval kepercayaan antara 0,34 hingga 1,26. Dalam gambar forest plot tidak terdapat skor yang bernilai negatif. Hasil effect size studi-studi yang dianalisis bervariasi yang besarnya antara 0,08 sampai 2,00. Keseluruhan nilai *summary effect* dari studi-studi yang dianalisis didapatkan 0,90 dengan interval kepercayaan antara 0,69 hingga 1,12.

### Pengujian bias publikasi

Tahap selanjutnya atau tahap akhir dalam analisis meta ini adalah melakukan pengujian bias publikasi menggunakan *funnel plot* dan statistik *egger's test* yang mempunyai tujuan bahwa analisis meta yang dilakukan adalah objektif, artinya artikel dan hasil skripsi yang menjadi bahan kajian analisis meta pada penelitian ini adalah benar serta menunjukkan hasil yang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Berikut ini merupakan hasil pemeriksaan bias publikasi yang disajikan pada Gambar 4 dan Tabel 4.



**Gambar 4. Funnel Plot**

Berdasarkan funnel plot pada gambar 4 terlihat bahwa 22 studi yang menjadi subjek meta-analisis terdistribusi secara simetris. Hal ini terlihat data tersebar merata di semua sisi atau tidak terpusat hanya pada satu sisi. Artinya adalah tidak ada potensi bias publikasi dalam studi analisis meta ini. Hasil yang diperoleh dari *funnel plot* dapat didukung dan diperkuat melalui hasil perhitungan statistic menggunakan *egger's test* berikut ini.

**Tabel 4. Hasil *egger's test* bias publikasi**

	<b>z</b>	<b>p</b>
sei	-0.548	0.584

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan perhitungan *egger's test* pada tabel 1.4 di dapatkan nilai *p* sebesar 0,584 dengan  $p > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat potensi masalah bias publikasi pada studi analisis meta ini. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil pada *funnel plot* di gambar 4.

Hasil analisis meta yang dilakukan pada studi hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang tinggi dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia. Motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PPKn siswa di Indonesia diperoleh hasil *summary effect* sebesar 0,9, artinya adalah hasil *summary effect* tersebut menunjukkan bahwa ukuran efek yang dihasilkan tergolong tinggi. *Effect size* tertinggi pada studi-studi yang dianalisis ini terdapat pada studi nomor 18 dengan nilai *z* sebesar 2,00. Studi nomor 18 merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rocky (2021) dengan sampel siswanya adalah siswa SMA di Jambi (hasil skripsi tidak diterbitkan).

Hasil temuan analisis meta ini sejalan dengan beberapa penelitian yang hasilnya menunjukkan hubungan yang relatif konsisten antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di

dalam ranah pendidikan, khususnya pada pembelajaran PPKn (Broussard & Garrison, 2004; Gottfried, 1990; Lange & Adler, 1997). Penelitian yang dilakukan Fan dan Feng (2012) juga menunjukkan sebuah penguatan hasil temuan analisis meta ini, bahwa suatu pengalaman belajar dari seseorang siswa mampu memberikan pengaruh dari motivasi belajar oleh siswa. Semua penelitian yang sejalan dengan studi ini berfokus pada hubungan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn. Jadi di dalam motivasi belajar keberhasilan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn merupakan sebuah motif keunggulan, dengan ada dan tumbuhnya motivasi pada diri siswa ini, diharapkan siswa akan menjadi lebih giat dalam belajar mata pelajaran PPKn dan mampu meraih prestasi belajar mata pelajaran PPKn yang diharapkan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya mata pelajaran PPKn tersebut. Pentingnya motivasi belajar pada siswa, harus menjadi perhatian penting dari pendidik, khususnya pendidik dalam mata pelajaran PPKn. Sebagai seorang pendidik, seharusnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang baik dan tepat. Salah satu caranya pendidik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran PPKn yang menarik dan berorientasi kekinian, baik menggunakan metode belajar maupun penggunaan media belajar yang tepat guna. Selain itu pendidik pada mata pelajaran PPKn juga dapat memberikan pandangan-pandangan masa depan kepada siswa, terutama tentang pentingnya pembelajaran PPKn untuk kehidupan masa depan siswa. Pihak Orang tua siswa juga mempunyai peran yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan suatu penghargaan kepada anak, apabila anak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran PPKn, keberhasilan ataupun kegagalan tidak bisa hanya dilihat dari salah satu faktor saja, melainkan dibutuhkan untuk melihat dari berbagai aspek lainnya. Salah satu faktor dalam keberhasilan prestasi belajar PPKn siswa yang berasal dari internal siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi dalam belajar merupakan aspek psikologis yang membawa siswa untuk mau belajar. Riset-riset telah banyak dibahas dan dikaji tentang hal tersebut yang menunjukkan bahwa prestasi belajar pada konteks pendidikan pada umumnya akan meningkat apabila motivasi siswa dalam belajar kian bertambah. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan analisis meta ini juga sejalan dengan banyak-banyak riset tersebut, didapatkan hasil analisis meta yang tergolong tinggi pada motivasi belajar dengan prestasi belajar PPKn siswa sebesar 0,9. Arti angka dari 0,9 ini adalah mendekati sempurna, karena mendekati angka 1. Lebih jelasnya lagi bahwa motivasi belajar siswa dalam hal ini, mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia.

Selain dari motivasi belajar ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn siswa, antara lain faktor lingkungan tempat tinggal siswa (Kpolovie dan Ololube, 2013), lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah (Ololube dan Kpolovie, 2012), kualitas guru PPKn di sekolah, budaya dan kebijakan pendidikan (Kpolovie, 2012) serta Faktor gizi juga dapat memberikan pengaruh kepada hasil prestasi belajar siswa, khususnya dalam hal ini adalah pada mata pelajaran PPKn (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Aspek pendanaan pendidikan juga bisa menentukan prestasi belajar mata pelajaran PPKn, karena aspek tersebut menyangkut dengan fasilitas infrastruktur dan fasilitas dasar di lingkungan sekolah dalam menunjang pembelajaran PPKn yang berkualitas. Selain itu faktor kemampuan intelektual juga menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn (Adiputra:2015). Pada penelitian yang menggunakan metode analisis meta ini mempunyai keterbatasan, salah satu keterbatasannya adalah menemui kesulitan di dalam menelusuri dan menemukan artikel jurnal serta hasil skripsi tentang motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia pada semua wilayah di Indonesia, khususnya dalam hal yang dimaksud ini adalah pada wilayah di Indonesia bagian timur. Untuk penelitian dengan menggunakan analisis meta selanjutnya, perlu dilakukan

jumlah sampel yang seimbang dan jumlah sampel yang lebih besar lagi dari wilayah Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian timur, atau apabila memungkinkan dapat pula dilakukan penelitian dengan sampel khusus yang berasal dari wilayah Indonesia bagian timur.

### Simpulan

Suatu motivasi memberikan kekuatan pada siswa untuk memulai sebuah aktivitas belajar. Kemunculan motivasi belajar didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan yang membuat siswa mampu melakukan sebuah kegiatan belajar yang berdasarkan motif tertentu. Motif tertentu dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn disekolah. Adapun hasil analisis meta dalam penelitian ini yang berfokus mengkaji kaitan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menghasilkan kesimpulan secara kuat bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia. Pengertian sangat tinggi dalam hasil penelitian yang menggunakan metode analisis meta ini adalah dibuktikan dengan diperolehnya skor *summary effect* sebesar 0,9. Perolehan skor tersebut didapatkan berdasarkan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis meta. Tahapan pertama dilakukan dengan penelusuran artikel jurnal dan hasil skripsi yang memuat tentang motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Indonesia. Tahapan selanjutnya yaitu adalah dilakukan penentuan kriteria artikel dan hasil skripsi mana saja yang akan digunakan dalam analisis meta ini. Setelah melalui langkah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean data pada artikel dan yang terakhir adalah melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian analisis meta ini adalah menghitung *effect size*, menghitung uji heterogenitas *effect size*, menghitung *summary effect* menggunakan model efek acak, dan menghitung pengujian bias publikasi. Hasil penelitian yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu sulitnya menelusuri dan mendapatkan artikel jurnal dan hasil skripsi di wilayah Indonesia bagian timur. Sampel yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis meta ini belum secara keseluruhan dapat mewakili populasi siswa di seluruh Indonesia. Sehingga perlu untuk dilakukan sebuah kajian lebih mendalam terkait penelitian tentang motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di wilayah bagian Indonesia timur.

### Referensi

- Abdul dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Allport, G. (1962). The Trend in Motivational Theory, *American Journal of Ortho psychiatry*, No 23 (1953), pp. 107-119, dikutip oleh Harold L Hodgkinson, dalam *Education in Soscial and Culturel Perspectives*. New York:Prentice Hall Inc.
- A.M, Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bomia, L., Beluzo, L., Demeester, D., Elander, K., Johnson, M., & Sheldon, B. (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation
- Bossaert, G; S. Doumen; E.Buyse; K. Verschueren (2011)."Predicting Students' Academic Achievement after theTransition to First Grade: A Two-Year LongitudinalStudy".*Journal of Applied Developmental Psychology*32: 47–57

- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary-school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120.
- B, Weiner. (1990). History Of Motivational Research In Education. *Journal Of Educational Psychology*. 82(4)
- Card, N. A. (2012). *Applied meta-analysis for social science research*. New York, NY: The Guilford Press.
- Chien, M. (1987). *Psychological tests and statistical methods*. Taipei: Psychological Publishing Co., Ltd.
- Covington, M. (1998). *The will to learn: A guide for motivating young people*. New York: Cambridge University Press
- Elliot, A. (1997). Integrating the "classic" and "contemporary" approaches to achievement motivation: A hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation. In M. Maehr & P. Pintrich (Eds.), *Advances in motivation and achievement* (Vol. 10, pp. 143- 179). Greenwich, CT: JAI.
- Fan, J. J. & Feng, H.Y., (2012). A Study on Students' Learning Motivation of EFL in Taiwanese Vocational College. *International Journal of Learning & Development*, 2(3), 260-269.
- Good, T. (2009). Teacher effectiveness in the elementary school: What do we know about it now? *Journal of Teacher Education*, 30, 52-64.
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in young elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 82(3), 525–538.
- Guay et al. (2010). Intrinsic, identified, and controlled types of motivation for school subjects in young elementary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 80, 711–735.
- Hemati Alamdarloo, G., & Moradi, S. (2013). The Relationship between Students' Conceptions of Learning and their academic achievement. *Psychology*, 4(1), 44-49.
- Hodgkinson, H. L. (1962). *Education in Social and Cultural Perspectives*. New York: Prentice Hall Inc.
- Hong, Y. Y., & Salili, F. (2000). Challenges ahead for research on Chinese students' learning motivation in the new millennium. *Journal of Psychology in Chinese Societies*, 1, 1-12.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L., (2004). *Methods Of Meta-Analysis ; Correcting Error and Bias in Research Findings*. California ; Sage Publications.
- Kıldan, A. O., İbret, B. Ü., Pektaş, M., Aydınözü, D., İncikabı, L., & Receptoğlu, E. (2013). "Evaluating Views of Teacher Trainees on Teacher Training Process in Turkey". *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 38, Issue 2. pp 51-68.
- Kpolovie, P. J. (2012). *Education reforms without evaluation designs: Nigeria at risk*. Owerri: Springfield Publishers Ltd.
- Kpolovie, P. J. & Ololube, N. P. (2013). The indispensability of utilitarian evaluation design in the reformation of Nigerian education. *International Journal of Scientific Research in Education (IJSRE)*.

- Kpolovie, P. J. (2014). *Test, measurement and evaluation in education. Second Edition*. Owerri: Springfield Publishers Ltd.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.
- Krech, Crutchfield, & Ballachey, 1962. *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*, New York: McGraw Hill.
- Lai, P. Y., & Chan, K. W. (2005). A structural model of conceptions of learning, achievement motivation and learning strategies of HongKong teacher education students. *Australian Association of Research in Education Parramatta Conference*, Sydney, 28 November-2 December.
- Lange, G. W., & Adler, F. (1997, April). *Motivation and achievement in elementary children*. Paper presented at the biennial meeting of the Society for Research in Child Development, Washington, D.C.
- Lassiter, K. (1995). "The Relationship between Young Children's Academic Achievement and Measures of Intelligence". *Psychology in the Schools* 32: 170–177.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: explanation and elaboration. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), e1–e34.
- Mappeasse. (2009). "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makassar." *Jurnal MEDTEK 1*
- McNeil, Elton. B. (1974). *The Psychology of Being Human*. San Francisco: Canfield Press.
- Ololube, N. P., Kpolovie, P. J. (2012). *Educational management in developing economies: Cases school effectiveness and quality improvement*.
- Peterson, E. R., Brown, G. T. L., & Irving, S. E. (2010). Secondary school students' conceptions of learning and their relationship to achievement. *Learning and Individual Differences*, 20, 167-176.
- Pintrich, Paul R & Schunk, Dale H. (2002). *Motivation in Education : Theory, Research, and Applications-2nd* . Upper Saddle River. New Jersey : Merril Prentice Hall.
- Prasetyo, Edhi dan Wahyuddin. (2003). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Riyadi Palace Hotel di Surakarta. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Purdie, N., & Hattie, J. (2002). Assessing students' conceptions of learning. *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, 2, 17-32.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom., Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar analisis meta*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122–131.

- Sutikno, M. S. (2007). *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Sumbawa Barat.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.